

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Playen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Playen terletak di sebelah barat Kota Wonosari berjarak 38 km dari ibu kota Provinsi DIY. Kecamatan Playen dikelilingi oleh beberapa kecamatan dan kabupaten seperti, Kecamatan Patuk dan Gedangsari di sebelah utara, Kecamatan Wonosari di sebelah timur, Kecamatan Paliyan dan Panggang di sebelah selatan, dan Kabupaten Bantul di sebelah barat. Luas wilayah Kecamatan Playen adalah 105,26 Km² atau sekitar 7,09% dari total luas Kabupaten Gunungkidul (BPS, 2023). Secara administratif, Kecamatan Playen memiliki total 13 desa. Kecamatan Playen sendiri dilintasi oleh Daerah Aliran Sungai Opak.

Sumber daya alam dalam bentuk hutan dan lahan merupakan anugerah Tuhan yang harus dijaga untuk keberlangsungan semua makhluk hidup. Kelestarian hutan dan lahan sangat tergantung dari pengelola dan tujuan pengelolaannya. Hutan merupakan kawasan yang terdapat pepohonan dan tumbuhan lainnya yang didalamnya terdapat suatu ekosistem. Hutan memiliki beberapa fungsi, seperti sebagai penampung karbondioksida, habitat makhluk hidup, sebagai pelestarian tanah, dan menjadi salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting. Walaupun hutan memiliki banyak fungsi, tetapi di era pemanasan global hutan tidak lepas dari eksploitasi dan pengalihan fungsi hutan. Daerah aliran sungai (DAS) mengalami kerusakan di berbagai daerah di Indonesia. Kerusakan yang terjadi ini membutuhkan perhatian serius agar kerusakan yang terjadi tidak semakin parah. Bertambahnya jumlah penduduk dan urbanisasi menjadi alasan kawasan DAS menjadi rusak, sehingga areal hutan, kawasan resapan air, dan pengembangan wilayah menyebabkan peningkatan bencana banjir, longsor, dan kekeringan (Mursalim et al., 2019).

Terjadinya degradasi hutan menyebabkan berbagai dampak buruk, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL). Rehabilitasi hutan dan lahan adalah sebuah upaya untuk mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan untuk meningkatkan peranan hutan dalam menjaga sistem penyangga kehidupan. Kecamatan Playen dilintasi oleh Sungai Opak yang tidak lepas dari fenomena degradasi hutan DAS. Salah satu upaya yang dilakukan BPDAS Serayu Opak Progo yaitu melakukan kegiatan untuk Rehabilitasi Hutan dan Lahan di sepanjang Sungai Opak.

Kegiatan reboisasi intensif didalam kawasan hutan lindung, dilakukan untuk memulihkan, mempertahankan peningkatan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang dimaksud dapat berfungsi sebagai perlindungan daerah aliran sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk mendukung produktifitas sumberdaya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati. RHL merupakan program yang kompleks, karena menyangkut berbagai aspek, memerlukan jangka waktu yang lama (multiyears), melibatkan berbagai pihak, serta menggunakan sumberdaya yang tidak sedikit. Konsekuensi dari kompleksitas tersebut adalah rumitnya majerial serta tingginya risiko kegagalan pencapaian tujuan RHL. Dalam upaya mengetahui tingkat keberhasilan RHL, menekan risiko kegagalan atau meningkatkan keberhasilan, maka di perlukan berbagai prose tindakan manajemen salah satunya adalah evaluasi RHL.

Karakteristik kegiatan yang kompleks mengakibatkan proses evaluasi RHL perlu dilakukan dengan cermat, sistematis, dan menyeluruh. Evaluasi RHL yang sudah pernah dilakukan sampai saat ini masih terfokus pada pertanggung jawaban kegiatan, hanya menggunakan ukuran presentase hidup tanaman, tinggi pohon, dan tinggi kesehatan tanaman hasil RHL, yang belum cukup untuk mengevaluasi secara total tingkat keberhasilan RHL sebagai sebuah sistem, maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh dengan kriteria dan indikator yang lebih lengkap, mencangkup seluruh sistem RHL. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program rehabilitasi hutan dan lahan di Yogyakarta, khususnya di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah yang dilatarbelakangi oleh program RHL di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana Presentase Tumbuh Tanaman.dari program Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Daerah Aliran Sungai Opak Kecamatan Playen,Kabupaten Gunung kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi tingkat keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Daerah Aliran Sungai Opak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Mengevaluasi Presentase Tumbuh Tanaman.dari program Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Daerah Aliran Sungai Opak Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung kidul,Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan di daerah aliran sungai Opak Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan program rehabilitasi hutan dan lahan di DAS Opak, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor- faktor yang memengaruhi program rehabilitasi hutan dan lahan di DAS Opak, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran pihak– pihak terkait tentang peran yang dilakukan oleh pihak – pihak tersebut.